

# **Analisis Penawaran Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke ASEAN**

(Studi Kasus Negara Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan  
Kamboja)



## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**FAIQ FUADI**  
**NIM. 12020111120011**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Faiq Fuadi  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120011  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PENAWARAN EKSPOR  
TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL  
INDONESIA KE ASEAN (Studi  
Kasus Negara Malaysia, Thailand,  
Vietnam, Philipina dan Kamboja)**

Dosen Pembimbing : Firmansyah, S.E, M.Si, Ph.D

Semarang, 27 Oktober 2015



Firmansyah, S.E, M.Si, Ph.D.

NIP. 19740427 199903 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

NamaPenyusun : Faiq Fuadi  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120011  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENAWARAN EKSPOR  
TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL  
INDONESIA KE ASEAN (Studi  
Kasus Negara Malaysia, Thailand,  
Viétnam, Philipina dan Kamboja)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 November 2015

Tim Penguji

1. Firmansyah, S.E, M.Si, Ph.D
2. Arif Pujiyono, S.E, M.Si
3. Wahyu Widodo, S.E, M.Si, Ph.D



(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui, 27 Oktober 2015

Pembantu Dekan I



(Anis Chariri, S.E, M.Com., Ph.D, Akt)

NIP. 19670809 199203 1001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Faiq Fuadi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENAWARAN EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL INDONESIA KE ASEAN (Studi Kasus Negara Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,

Faiq Fuadi

NIM. 12020111120011

## **ABSTRACT**

*International trade plays an important role in economic growth after consumption, investment and government spending. the industrial sector is encouraged to increase international trade, especially non-oil exports. Textiles and textile products (TPT) is one of the most important parts of Indonesian non-oil industry, this is because the textile industry contributes substantially to GDP. This study aimed to analyze the effect of the exchange rate, international prices of textile and textile domestic price index to the volume of Indonesian textile export supply in some ASEAN countries (Malaysia, Thailand, Vietnam, the Philippines and Cambodia).*

*The data used in this research are secondary data in the period January 2011 to December 2014, and the industry codes are used Harmonized System (HS) 50 to 63. The analytical method used is the Fixed Effects Model (FEM) using Least Square Dummy Variable (LSDV).*

*The results showed that the exchange rate, domestic production index are positive and have significant impact on the volume of Indonesian textile exports to ASEAN countries (Malaysia, Thailand, Vietnam, the Philippines and Cambodia). While international prices have positive effect and it not significant.*

**Keywords** : TPT, ASEAN, *International trade*, FEM-LSDV, *exchange rate*

## ABSTRAK

Perdagangan internasional mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi setelah konsumsi, investasi dan pengaluan pemerintah. sektor industri didorong untuk meningkatkan perdagangan internasional khususnya ekspor non migas. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu bagian terpenting dalam industri non migas Indonesia hal ini dikarenakan industri TPT memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, harga internasional TPT dan indeks harga domestik TPT terhadap volume penawaran ekspor TPT Indonesia di beberapa negara ASEAN (Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan kamboja).

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder periode bulan Januari 2011 hingga Desember 2014. Dan kode industri yang dipakai adalah *Harmonized System* (HS) 50 sampai 63. Metode analisis yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar, indeks produksi domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penawaran ekspor TPT Indonesia ke ASEAN (Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan kamboja). Sedangkan harga internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata kunci : TPT, ASEAN, Perdagangan Internasional, FEM-LSDV, Nilai tukar

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Nasehatilah dirimu terlebih dahulu baru kemudian engkau menasehati orang lain.

Kamu harus lebih memperhatikan nasib dirimu. Janganlah kamu menoleh pada orang lain sedangkan dalam dirimu masih ada sesuatu yang mesti diperbaiki. (Syech Abdul Qadir Jaelani)

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.

(Khalifah ‘Umar)

Orang yang beramal tanpa didasari ilmu, maka amalnya akan sia-sia belaka, karena tidak diterima oleh Allah. (Ibnu Ruslan).

“Raihlah sesuatu dengan bakat yang kau miliki, dan jangan meraihan (menginginkan) sesuatu sesuai dengan nafsu atau seleramu”. (Lukman Hakim)

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini ku persembahkan kepada :**

Kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang dan pembelajaran hidup

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENAWARAN EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL INDONESIA KE ASEAN (Studi Kasus Negara Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja)”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S1 (Strata 1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, saran dan doa serta fasilitas dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan ketulusan penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Firmansyah, S.E, Msi, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

3. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. selaku dosen wali dari penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
4. Semua Bapak dan Ibu Dosen IESP yang telah memberikan banyak waktu, perhatian, dan ilmu pengetahuan ke penulis selama menempuh studi, terima kasih atas dedikasinya.
5. Segenap staf, karyawan, dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu proses belajar penulis di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua penulis, Ibu Fithoniyah dan Bapak Muhammad Khalim, yang selalu mengajarkan nilai-nilai agama, sosial, dan kepemimpinan. Terima kasih atas semua doa-doa dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Tidak akan pernah sanggup anakmu ini untuk membalas semuanya.
7. Fihatul aidiyah dan Fikri Ali Rizka, selaku kakak dan adik yang selalu memberikan kasih sayangnya kepadaku.
8. Mas Harun, pak Selamat, Mas Damar dan mbak Desi terimakasih atas pembelajarannya selama di Badan Kebijakan Fiskal dan bantuan dalam memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini.
9. Yoga Laksono, Iqbal, Rofiq, Agus, Nurin, terima kasih atas kebersamaan selama ini yang kita lalui selama duduk dibangku perkuliahan.
10. Keluarga besar IESP 2011 yang telah banyak membantu dan menginspirasi penulis.

11. Keluarga besar Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM)
12. Novia Y.D terimakasih atas dukungan dan perhatiannya selama ini.
13. Sahabat KKN Jepara desa Kawak Alif, Melly, Oci, Nutfi, Puguh, Rizki, Dewi, Ekky, Prisca, Dhea, Reza, Kodrat, Lala terimakasih atas kenangannya selama mengabdikan kepada masyarakat.
14. Rekan-rekan seperjuangan LKTI Baihaqi, Fahmi, Rifqi, Ariska, Afif, Andiga, Dirga, Hami, Alan yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang dengan tulus dan ikhlas memberikan bantuan, doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Semarang, 27 Oktober 2015

Faiq Fuadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	15
1.4 Sistematika Penulisan .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Perdagangan Internasional .....	17
2.1.2 Teori Perdagangan Dengan Permintaan dan Penawaran ...	20
2.1.3 Teori Penawaran .....	22
2.1.4 Teori Penawaran Ekspor.....	23
2.1.5 Keuntungan Perdagangan Internasional .....	25
2.1.6 Kebijakan dan Peraturan Pemerintah Dalam Meningkatkan Ekspor .....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	36
2.4 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Metode Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	39
3.1.1 Variabel Penelitian .....	39
3.1.2 Definisi Operasional Variabel .....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4 Metode Analisis Data .....	41
3.4.1 Regresi Linier Berganda.....	41
3.4.2 Analisis Regresi Panel Data.....	42
3.4.3 Analisis Regresi Data Panel Dengan Dummy Variable ( <i>Least Squares Dummy Variable, LSDV</i> ) .....	44
3.5 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik .....	46

3.5.1 Uji Multikolinearitas.....	46
3.5.2 Uji Autokorelasi.....	47
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.5.4 Uji Normalitas .....	49
3.5.5 Pengujian Statistik .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Perkembangan dan Gambaran Umum Industri TPT Indonesia ..	54
4.1.1 Perkembangan Industri TPT Indonesia .....	54
4.1.2 Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia.....	57
4.1.3 Struktur Biaya Industri TPT Berdasarkan Sub-Sektor .....	58
4.1.4 Penyebaran Wilayah Industri TPT dan Investasi di Industri TPT.....	59
4.1.5 Konsumsi Perkapita TPT Indonesia .....	61
4.1.6 Harga Internasional TPT, Indeks Produksi Domestik dan Distribusi Volume Ekspor TPT Indonesia ke ASEAN.....	63
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	65
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.1.1 Uji Normalitas .....	65
4.2.1.2 Uji Autokorelasi.....	66
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.2.1.4 Uji Multikolinieritas .....	67
4.2.2 Pengujian Statistik .....	67
4.2.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67
4.2.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	68
4.2.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	69
4.2.3 Interpretasi Hasil Analisis Penawaran Ekspor TPT .....	71
4.2.4 Dummy .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	77
5.3 Saran Kebijakan .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Perkembangan Nilai Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2013 (juta US\$).....	4
Tabel 1.2	Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Perusahaan, Produktivitas dan Kontribusi Industri TPT Terhadap GDP Tahun 2008-2013.....	5
Tabel 1.3	Perkembangan Nilai Ekspor Industri TPT Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2010-2013 (juta US\$) .....	7
Tabel 1.4	Pangsa Pasar Ekspor TPT Total Indonesia ke ASEAN Tahun 2010-2014 (juta (US\$) .....	8
Tabel 1.5	Negara Dengan <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) Tertinggi dikawasan ASEAN tahun 2013 .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	49
Tabel 4.1	PMA dan PMDN Pada Industri TPT Indonesia Tahun 2010-2014.....	61
Tabel 4.2	$R^2$ Hasil <i>Auxilliary Regression</i> Pengaruh Nilai Tukar, Indeks Produksi dan Harga Interasional TPT Terhadap Volume Ekspor Indonesia Periode Bulan Januari 2011- Desember 2014 .....	66
Tabel 4.3	Hasil Estimasi Model Penawaran Ekspor TPT Indonesia.....	69
Tabel 4.4	Persamaan Regresi Setiap Negara.....	74
Tabel 4.5	Koefisien Variabel Dummy .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Migas dan Non-Migas Indonesia Periode Tahun 1984-2012 (juta US\$) .....	3
Gambar 1.2 Nilai Rukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Januari 2010- Desember 2014 .....	12
Gambar 2.1 Kurva Permintaan dan Penawaran dalam Perdagangan Internasional .....	22
Gambar 2.2 Kurva Penawaran .....	23
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	37
Gambar 4.1 Struktur Biaya di Industri TPT .....	59
Gambar 4.2 Penyebaran Wilayah Industri TPT 2012 Jumlah 2,894 Unit Usaha .....	60
Gambar 4.3 Konsumsi Perkapita TPT Indonesia 2003-2010.....	62
Gambar 4.4 Distribusi Volume Ekspor TPT Indonesia ke ASEAN 2009-2014.....	63
Gambar 4.5 Indeks Produksi TPT Indonesia Januari 2011 - Desember 2014.....	64
Gambar 4.6 Harga Internasional TPT Bulan Januari 2011-Desember 2014	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 2 Hasil Output eviews dan SPSS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan sumberdaya yang melimpah, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam. Dengan melimpahnya sumberdaya tersebut dapat dijadikan sebagai modal utama Indonesia dalam menciptakan keunggulan komparatif dan keunggulan absolut apabila dikelola dengan baik dan benar. Menurut Adam Smith suatu negara akan melakukan perdagangan internasional atas dasar pada keunggulan absolut. Jika sebuah negara lebih efisien dalam memproduksi sebuah komoditas dan negara lain kurang efisien dalam memproduksi komoditi lainnya maka akan memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing negara melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang mempunyai keunggulan absolut dan menukarkan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore,1997).

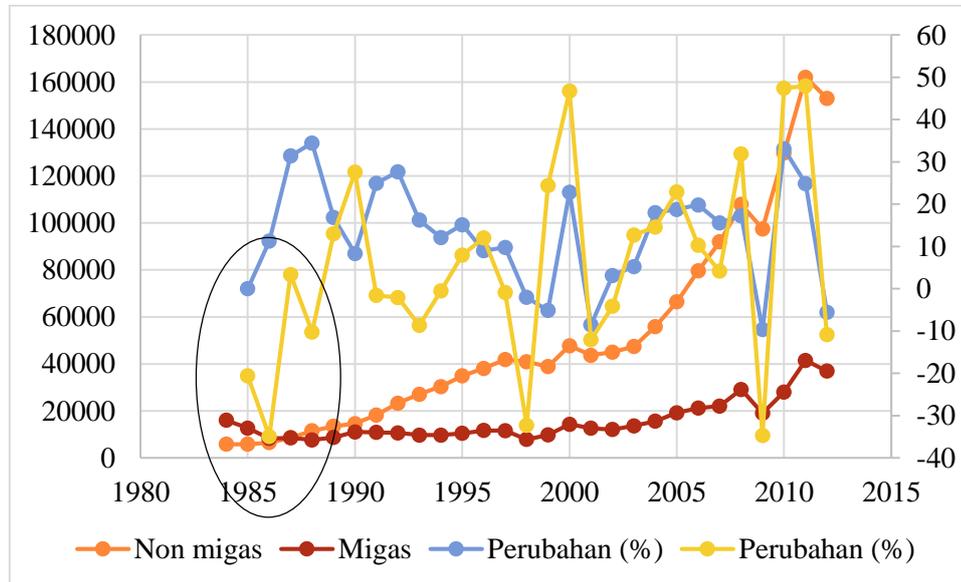
Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini dapat tergambarkan dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya yaitu sektor jasa dan sektor pertanian. Berbagai kebijakan dikeluarkan untuk membangun sektor industri yang diharapkan akan memberikan dampak pada pembangunan di sektor lainnya. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah pembangunan industri yang menekankan promosi ekspor dan industrialisasi.

Menurut Todaro (1981) perdagangan internasional merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara disamping konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Literatur lain menyebutkan bahwa bagi banyak negara perdagangan internasional berperan sebagai penggerak perekonomian nasional dan menghasilkan devisa, yang selanjutnya bisa digunakan untuk membiayai impor dan pembangunan dalam negeri (Tambunan, 2001). Di Indonesia ekspor terbagi menjadi dua golongan yaitu ekspor migas dan non migas.

Jika melihat komposisi ekspor industri pengolahan yang terdiri dari industri migas dan industri non migas Indonesia mengalami perubahan dimana pada tahun 1980an Indonesia menitik beratkan ekspor pada industri migas, akan tetapi pada tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh industri non migas. Perubahan ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dan deregulasi di bidang ekspor.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 1984-2012 perkembangan nilai ekspor non migas Indonesia mengalami fluktuasi dimana rata-rata pertumbuhannya sebesar 12,2 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 1987 ke 1988 yaitu sebesar 34,47 persen. Perubahan yang sangat besar ini sekaligus menggeser peranan ekspor migas. Apabila di bandingkan dengan perkembangan ekspor migas Indonesia selama periode tahun 1984-2012 rata-rata peningkatan sebesar 5,2 persen, perkembangannya lebih lambat dari pada ekspor non migas. Perubahan ekspor migas Indonesia mulai menunjukkan penurunan drastis pada tahun 1985 ke 1986 yaitu dari 12717,8juta US\$ ke 8276,6 juta US\$ atau berubah -34,92 persen.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Nilai Ekspor Migas dan Non-Migas Indonesia Periode Tahun 1984-2012 (juta US\$)**



Sumber : Badan Pusat Statistik 2014

Nilai ekspor komoditas non migas Indonesia tahun 2010-2013 dapat diketahui bahwa Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) mempunyai kontribusi terbesar kedua dalam nilai ekspor non migas Indonesia setelah komoditas minyak sawit. Nilai ekspor TPT Indonesia sendiri rata-rata sebesar 12.481.550 juta US\$. Sedangkan nilai ekspor minyak sawit rata-rata sebesar 16.230.208 juta US\$. Sementara itu rata-rata persentase perubahan nilai ekspor TPT Indonesia selama tahun 2010-2013 sebesar 3,5 persen Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Nilai Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2013**  
**(juta US\$)**

<b>Komoditas</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Tekstil dan produk tekstil	11.292.188	13.352.823	12.510.222	12.770.966.09
Produk kayu olahan	2.820.894	3.246.114	3.338.150	3.510.391.69
Minyak sawit	13.422.626	17.294.554	17.685.128	16.518.525.47
Bahan kimia	3.425.997	4.655.547	3.634.537	3.498.624.50
Produk logam dasar	9.876.620	11.853.787	9.303.974	8.614.178.60
Peralatan listrik dan optik	10.947.800	11.546.386	11.157.423	10.716.148.37
Semen	109.098	57.801	20.049	49.657.21
Kertas dan barang dari kertas	4.133,882	4.154.687	3.938.383	3.732.138.33
Karet olahan	9.239,750	14.128.206	10.368.181	9.306.376.20

Sumber : Bank Indonesia 2014

Selama periode 2010-2013 nilai ekspor TPT Indonesia paling besar pada tahun 2011 yaitu sebesar 13.352.823. Besarnya kontribusi ekspor TPT terhadap ekspor total non migas Indonesia mengindikasikan betapa pentingnya sektor ini terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu sektor dari industri non migas, Industri TPT dapat menjadi andalan dalam perdagangan Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian komoditas TPT masuk kedalam sepuluh komoditas utama Indonesia yang diharapkan mampu memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekspor nonmigas Indonesia. Selain besarnya kontribusi terhadap total ekspor non migas Indonesia, Industri TPT juga mempunyai peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari kontribusinya terhadap PDB Indonesia serta penyerapan tenaga kerja yang besar.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Perusahaan, Produktivitas dan Kontribusi**  
**Industri TPT Terhadap GDP Tahun 2008-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Kontribusi terhadap PDB (persen )</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja (orang)</b>	<b>Jumlah perusahaan (unit)</b>	<b>Produktivitas (ribu)</b>
2008	2,12	983.371	5.010	111.977
2009	2,08	962.782	4.741	130.816
2010	1,93	1.006.940	4.575	140.924
2011	1,93	1.037.882	4.473	156.458
2012	1,90	1.082.458	4.494	172.499
2013	1,90	900.677	4.585	154.958

Sumber: Badan Pusat Statistik 2014, diolah

Tabel 1.2 menunjukkan selama periode tahun 2008-2013 Kontribusi industri TPT terhadap PDB Indonesia cenderung menurun dimana rata-rata mencapai 1,97 persen dari total PDB, namun masih terbesar ke tiga setelah industri minuman, makanan dan alat angkat mesin & peralatannya. Rata-rata perubahannya 0,8 persen. Jumlah perusahaan TPT Indonesia selama periode tahun 2008-2013 mengalami fluktuasi, rata-rata persentase peningkatan setiap tahunnya sebesar 2,2 persen. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah industri TPT di Indonesia kapasitas produksi juga mengalami peningkatan. Untuk produktivitas tenaga kerja TPT Indonesia selama tahun 2008-2013 mengalami kecerundungan positif kecuali tahun 2013 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja industri TPT cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu mencapai 900.677 jiwa diikuti oleh sektor makanan dan minuman yaitu sebesar 877.424 jiwa.

TPT merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan sektor prioritas Intra-ASEAN. Sektor ini dianggap penting karena dapat untuk

pemenuhan kebutuhan sandang khususnya negara-negara ASEAN. Sektor industri TPT juga mempunyai prospek pasar yang menjanjikan dipasar ASEAN dengan melihat luas wilayah dan populasi ASEAN yang cukup besar dimana pada tahun 2013 populasi ASEAN mencapai 625.090,5 juta jiwa dan total wilayah mencapai 4.435.618 km<sup>2</sup> mampu menjadikan pasar tersendiri ditambah dengan pendapatan rata-rata perkapita mencapai US\$ 9.389,8 (ASEAN secretariat 2014).

Industri TPT dapat dikatakan sebagai industri yang terkena dampak dari adanya liberalisasi perdagangan hal itu dikarenakan adanya kebijakan penghapusan kouta impor tekstil pada tahun 2005. Selain penghapusan kouta bentuk liberalisasi lainnya adalah penghapusan kebijakan tarif dan non tarif khususnya diantara negara ASEAN sebagai akibat pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Industri TPT menjadi salah satu sektor andalan Indonesia dalam menghadapi MEA pada 2015 mendatang. MEA menjadi momentum yang harus benar-benar dimanfaatkan oleh Indonesia sehingga tidak hanya sekedar menjadi pasar yang potensial bagi negara lain (Media Industri, 2013).

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Nilai Ekspor Industri TPT Indonesia ke Negara ASEAN**  
**Tahun 2010-2013 (juta US\$)**

<b>Negara</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Malaysia	118.658.137	132.034.091	142.438.594	139.212.574
Singapura	59.554.402	75.339.261	85.117.133	76.479.508
Thailand	41.201.430	33.316.379	51.941.269	51.914.116
Laos	3.516.712	3.612.795	1.897.192	1.714.534
Philipina	25.270.959	30.661.634	31.708.701	33.001.533
Vietnam	27.480.644	30.704.245	43.709.976	42.554.748
Brunei D	2.366.349	2.098.090	2.491.743	2.060.140
Kamboja	3.005.830	8.016.031	19.980.646	11.451.649
Myanmar	2.296.303	2.763.403	2.452.472	3.139.584
<b>Total</b>	<b>283.350.766</b>	<b>318.545.929</b>	<b>381.737.726</b>	<b>361.528.386</b>

Sumber : Un comtrade2014, diolah

Tabel 1.3 menunjukkan dinamika nilai ekspor TPT Indonesia ke negara-negara ASEAN. Selama periode 2010-2013 ekspor TPT Indonesia ke negara-negara ASEAN mengalami pertumbuhan yang melambat pada tahun 2010 sampai 2012 total ekspor TPT Indonesia mengalami kenaikan namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar US\$ 20.209.340 secara parsial masing-masing negara hanya ekspor ke Myanmar dan ke Philipina yang selalu mengalami kenaikan pada tahun 2013. Penurunan ekspor TPT pada tahun 2013 ini juga diikuti dengan menurunnya ekspor nonmigas Indonesia di pasar internasional.

Pangsa pasar ekspor TPT Indonesia ke ASEAN masih cukup kecil. Selama tahun 2010 sampai 2014 rata-rata hanya 6,5 persen dari total ekspor dunia. Pertumbuhan ekspor ke ASEAN pun juga relatif lamban. Kajian yang dilakukan Badan koordinasi penanaman modal (BKPM) menyebutkan pasar ASEAN hanya memberikan kontribusi sebesar 6 persen terhadap total pendapatan ekspor (tabel 1.4). Meskipun telah berlaku pasar bersama AFTA (*ASEAN Free Trade Area*),

namun pangsa ekspor TPT ke ASEAN justru melemah dalam 10 tahun terakhir. Di tahun 2002 pasar ini mampu menyerap 8 persen ekspor TPT Indonesia, namun di tahun 2010 turun menjadi 6 persen. Produk-produk TPT yang mengandalkan pasar ASEAN antara lain *Knitted or crocheted fabric* (38%), *Wadding, felt, nonwovens, yarns, twine, cordage, etc* (29%), dan *Special woven or tufted fabric, lace, tapestry etc* (23%) dan *Manmade filaments* (17%).

**Tabel 1.4**  
**Pangsa Pasar Ekspor TPT Total Indonesia ke ASEAN Tahun 2010-2014**  
**(juta (US\$))**

<b>Tahun</b>	<b>Dunia (US\$)</b>	<b>ASEAN (US\$)</b>	<b>Pangsa pasar ASEAN (%)</b>
2010	11.224.038.003	694.155.702	6,18
2011	13.256.791.758	818.686.042	6,18
2012	12.468.384.228	831.882.937	6,67
2013	12.683.713.514	840.613.321	6,63
2014	12.742.635.101	879.598.652	6,90

Sumber : Badan Pusat Statistik 2015, diolah

Penurunan kinerja ekspor TPT Indonesia ke beberapa negara ASEAN disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, keadaan perekonomian negara-negara ASEAN tidak stabil dan banyaknya produsen TPT dari negara ASEAN lainnya selain Indonesia, namun dengan berlakunya MEA harusnya dapat dijadikan momentum tepat untuk merebut pasar TPT ASEAN. Pasar ASEAN juga dapat dijadikan sebagai pengganti pasar tradisional ke Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang. Penyebab lainnya adalah masalah yang mengangku infrastruktur dan efisiensi. Menurut laporan *World Economic Forum* 2014 diketahui adanya lima masalah utama dalam menjalankan bisnis di Indonesia yaitu infrastruktur yang buruk, ketidakefisienan birokrasi, keterbatasan akses pendanaan, kebijakan tidak

stabil/inkonsisten kebijakan dan peraturan tenaga kerja yang restriktif. Dalam memulai bisnis di Indonesia membutuhkan 48 hari, sedangkan di Singapura hanya memakan waktu 2,5 hari. Selain itu, dari segi inovasi untuk menciptakan produk yang unggul Indonesia tertinggal jauh dari Malaysia, namun masih tinggi dibanding Thailand.

**Tabel 1.5**  
**Negara Dengan *Revealed Comparative Advantage*(RCA) Tertinggi diASEAN Tahun 2013**

SITC	Produk	Negara Dengan Nilai RCA Tertinggi
265	Serat tekstil nabati, tidak dipintal	Philipina
266	Serat sintetis untuk pemintalan	Thailand
267	Serat buatan lainnya untuk pemintalan	Indonesia
269	Pakaian bekas dan barang tekstil bekas lainnya	Kamboja
651	Benang tekstil	Vietnam
652	Kain katun,anyaman	Thailand
653	Kain,tenun,kain buatan manusia	Indonesia
655	Kain rajutan	Vietnam
656	Kain tule,hiasan,renda barang-rang kecil lainnya	Filipina dan Vietnam
657	Benang khusus,kain tekstilkhusus dan yang terikat	Vietnam
658	Barang buatan lainnya dari bahan tekstil	Kamboja dan Vietnam
841	Pakaian lelaki dan anak lelaki bukan rajutan	Kamboja
842	Pakaian wanita dan anak wanita bukan rajutan	Kamboja
843	Pakaian pria atau anak laki-laki, tekstil,rajutan	Kamboja
844	Pakaian wanita rajutan	Kamboja
845	Barang-barang lainnya dari tekstil	Kamboja
846	Asesoris pakaian, dari kain tekstil	Kamboja
848	Barang lain pakaian, termasuk tekstil	Kamboja dan Malaysia

Sumber : BPS 2013 diolah Nizar

Secara umum menurut Nizar (2014) tingkat daya saing TPT Indonesia masih tergolong tinggi di negara ASEAN di mana rata-rata  $RCA > 1$ , namun nilai daya saing Indonesia masih kalah jauh dari beberapa negara ASEAN lainnya. Tabel 1.5 menunjukkan negara-negara di ASEAN dengan daya saing tertinggi di

masing-masing produk masih didominasi oleh negara Thailand, Kamboja dan Vietnam sementara Indonesia memiliki nilai tertinggi hanya pada dua produk yaitu serat buatan lainnya untuk pemintalan dan kain, tenun, kain buatan manusia.

Krugman dan Obstfeld (2006) melandaskan daya saing pada kemampuan produksi faktor-faktor penggerak ekonomi, seperti tenaga kerja, akumulasi kapital, teknologi, dan inovasi produksi. Daya saing identik dengan produktivitas tenaga kerja, teknologi, dan inovasi produksi dalam menghasilkan barang yang lebih efisien dari negara lain.

Industri TPT Indonesia masih mengalami beberapa permasalahan yang sangatlah kompleks yaitu, iklim usaha dan pasar dalam negeri. Perubahan iklim usaha memaksa terjadinya peningkatan biaya produksi. Adapun yang dimaksud dalam iklim usaha tersebut adalah kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Tarif Dasar Listrik (TDL). Kenaikan ini akibat krisis energi yang dihadapi oleh beberapa negara. Selain itu, regulasi dan peraturan pemerintah yang tidak mendukung industri TPT juga memicu meningkatnya biaya produksi (Asosiasi Pertekstilan Indonesia dalam BKPM 2012).

Faktor mesin menjadi salah satu isu utama dalam industri TPT di Indonesia. Penggunaan mesin yang sudah lama, sehingga mengalami penurunan produktivitas. Sementara itu, kekurangan dari industri TPT Indonesia adalah kurangnya ketersediaan mesin yang baik untuk melakukan produksi. Selama ini komponen hingga mesin jadi masih mengandalkan impor dari negara lain. Hal tersebut akan melemahkan daya saing industri TPT Indonesia (Media Industri, 2013).

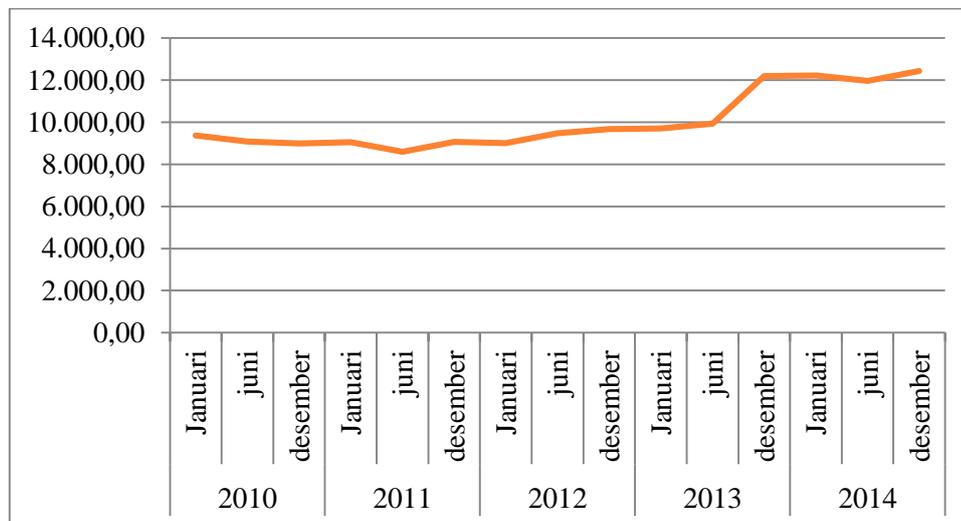
Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaharui mesin-mesin industri TPT namun masih terjadi permasalahan dalam kebijakan tersebut. Menurut Efendi dalam tulisannya yang berjudul *Analysis of Indonesia Textile Industry Competitiveness in Regulation Theory Perspective* menyebutkan bahwa sebenarnya Program restrukturisasi mesin dan peralatan untuk industri TPT telah dimulai sejak tahun 2008 dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Perindustrian, namun apa yang diharapkan yaitu peningkatan daya saing industri TPT, sangat sulit untuk terjadi. Hal ini disebabkan karena regulasi yang dikeluarkan pemerintah tidak secara langsung menyentuh akar permasalahan yang dihadapi oleh industri tekstil. Selain masalah mesin produksi yang sudah tua, industri tekstil juga menghadapi praktek bisnis biaya tinggi sebagai akibat dari mahalnya biaya bahan baku dan biaya energi. Disisi lain, pengusaha masih harus mengeluarkan banyak biaya untuk praktek birokrasi dan pungutan tidak resmi lainnya dalam industri tekstil.

Naik turunnya volume ekspor suatu komoditas dapat dipengaruhi dari sisi penawaran ekspor menurut Lipsey (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor komoditas diantaranya harga barang itu sendiri, tingkat faktor produksi, tingkat teknologi, nilai tukar. Literatur lain menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara diantaranya preferensi masing-masing negara, harga barang, nilai tukar, biaya produksi dan kebijakan pemerintah terkait perdagangan internasional (Mankiw, 2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi volume penawaran ekspor adalah nilai tukar. Dari Gambar 1.2 menunjukkan bahwa selama bulan Januari 2010

hingga Desember 2014 nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung mengalami depresiasi. Nilai tukar merupakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Bila nilai tukar lebih rendah maka barang-barang didalam negeri akan lebih murah dibandingkan dengan barang-barang luar negeri. Dengan kata lain apabila nilai tukar mata uang rupiah depresiasi, barang luar negeri menjadi relatif lebih murah dibandingkan dengan barang dalam negeri. Sebaliknya bila nilai tukar mata uang rupiah apresiasi, barang luar negeri relatif lebih mahal dibandingkan dengan barang dalam negeri.

**Gambar 1.2**  
**Nilai Rukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Januari 2010-Desember 2014**



Sumber : Bank Indonesia2015, diolah

Secara teori harga suatu komoditi mempunyai hubungan yang positif terhadap jumlah barang yang ditawarkan. Beberapa penelitian empiris membuktikan bahwa hubungan antara harga dengan barang yang ditawarkan adalah positif. Dalam penelitian Mustika (2009) harga internasional berpengaruh

positif terhadap volume penawaran ekspor televisi ke Malaysia, Thailand dan Singapura. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa harga internasional, produksi domestik, dan nilai tukar berhubungan positif dan signifikan dengan barang yang ditawarkan (Widyastuti, 2011). Pracooyo mengadopsi model permintaan dan penawaran ekspor yang telah dilakukan oleh Muscatelli, Srinivasan, dan Vines (1992). Hasil adaptasinya bahwa penawaran ekspor tekstil Indonesia dipengaruhi oleh harga tekstil, biaya bahan baku, upah, tarif, dan teknologi. Sedangkan dari sisi permintaan ekspor tekstil dipengaruhi oleh harga tekstil, harga tekstil dunia, harga barang substitusi (harga wool dunia), pendapatan negara lain, dan selera konsumen. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh nilai tukar, harga internasional dan indeks produksi TPT terhadap volume ekspor TPT Indonesia ke beberapa negara ASEAN. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Metode tersebut digunakan untuk mengakomodasi perbedaan intersep yang ada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Industri TPT merupakan salah satu sektor industri yang menopang perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dalam perkembangan selama beberapa tahun terakhir nilai ekspor TPT Indonesia dan kontribusinya terhadap ekspor non migas juga sangatlah besar. Selain itu kontribusinya terhadap PDB Indonesia, tenaga kerja, jumlah perusahaan dan produktivitas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan keadaan tersebut sewajarnya jika Industri TPT Indonesia lebih dikembangkan lebih mendalam lagi.

Nilai ekspor TPT Indonesia ke beberapa negara ASEAN mengalami pertumbuhan yang melambat tahun 2010-2012 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Pangsa pasar ekspor TPT ke ASEAN relatif kecil dan rata-rata pertumbuhannya sangat lambat. Laporan BKPM menyebutkan pasar ASEAN hanya memberikan kontribusi sebesar 6 persen terhadap total pendapatan ekspor. Meskipun telah berlaku pasar bersama AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) dan tarif sudah mulai nol dari tahun 2010. Ditambah dengan populasi yang cukup besar dan jarak yang relatif dekat, namun pangsa ekspor TPT ke ASEAN justru melemah dalam 10 tahun terakhir.

Penurunan ekspor TPT ke negara-negara ASEAN disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan yang paling utama munculnya pesaing dalam kawasan ASEAN yaitu Kamboja, Thailand dan Vietnam yang mulai berkembang industri TPTnya hal ini tercermin dari tingginya nilai daya saing. Sementara itu kondisi industri TPT Indonesia masih mempunyai masalah yang kompleks mulai dari mesin yang sudah tua, birokrasi dan infrastruktur yang belum baik serta upah tenaga kerja yang masih relatif mahal.

Berdasarkan latar belakang dan keterangan di atas, maka diperlukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan industri TPT Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap volume penawaran ekspor TPT Indonesia ke ASEAN (Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja) ?

3. Bagaimana pengaruh harga internasional terhadap volume penawaran ekspor TPT Indonesia ke ASEAN (Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja) ?
4. Bagaimana pengaruh indeks produksi TPT terhadap volume penawaran ekspor TPT Indonesia ke ASEAN (Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja)?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan industri TPT Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap volume penawaran TPT Indonesia ke Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga internasional terhadap volume penawaran TPT Indonesia ke Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja.
4. Untuk menganalisis pengaruh indeks produksi TPT terhadap volume penawaran TPT Indonesia ke Malaysia, Thailand, Vietnam, Philipina dan Kamboja.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Pemerintah Indonesia selaku pengambil kebijakan dan pihak lain yang terkait sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan ekspor TPT.
2. Mahasiswa dan kalangan akademisi lainnya sebagai bahan pelengkap dan informasi untuk penelitian yang terkait.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I :       Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II :       Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Bab ini juga menungkapkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III :      Metode Penelitian**

Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilandaskan secara operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

**BAB IV :      Hasil dan pembahasan**

Pada permulaan bab ini akan digambarkan secara singkat keadaan perkembangan tekstil Indonesia dan dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan.

**BAB V :        Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran atas dasar penelitian